

## **Edukasi Peran Penting Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Mekarbuana Karawang**

**Enjang Suherman<sup>1</sup>**

Universitas Buana Perjuangan Karawang, enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id

**Suroso<sup>2</sup>**

Universitas Buana Perjuangan Karawang, suroso@ubpkarawang.ac.id,

**Neni Sumarni<sup>3</sup>**

Universitas Buana Perjuangan Karawang, neni.sumarni@ubpkarawang.ac.id,

**Ade Mubarok<sup>4</sup>**

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, adem@ars.ac.id

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu desa wisata yang terkena dampak pasca covid 19 yang menjadi sepi. Terutama turunnya partisipasi masyarakat untuk sadar wisata terhadap potensi desa wisatanya. Mitra pada pengabdian ini menggandeng Bumdes Buana Mekar, Pokdarwisa, Masyarakat lokal dan ibu-ibu PKK desa Mekarbuana. Metode pengabdian berupa edukasi dan sosialisasi mengajak masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Tujuan akhir yang diharapkan adalah kembalinya partisipasi masyarakat untuk sadar wisata dan dapat mensejahterakan masyarakat desa Mekarbuana.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Partisipasi, Keterlibatan Masyarakat

### **Abstract**

*This community service activity aims to help tourist villages affected by post-covid 19, which have become deserted – especially with the decline in community participation in tourism awareness of the potential of the tourism village. The partners in this service collaborated with Bumdes Buana Mekar, Pokdarwisa, local communities and PKK women from Mekarbuana village. The service method is in the form of community education and socialization regarding the importance of community involvement in developing a tourist village. The final goal expected is the return of community participation to be aware of tourism and be able to prosper the people of Mekarbuana village.*

**Key Word:** *Tourism Village, Participation, Community Involvement*

### **Pendahuluan**

Program dalam membangun desa di Jawa Barat yang di Usung oleh Gubernur Jawa Barat Bapak H. Ahmad Heryawan pada tahun 2016 dengan nama kegiatan Ngamumule Lembur. Kegiatan tersebut diambil 50 desa di Provinsi Jawa Barat yang dapat dijadikan percontohan desa yang memiliki potensi wisata yang tinggi. Sehingga perangkat pegawai desa beserta masyarakat nya perlu dilakukan Pendidikan dan pelatihan yang diharapkan menjadi entrepreneur, mandiri, adil dan sejahtera atau disebut juga dengan istilah Desa Emas (IKI, 2016).

Program desa EMAS diimplementasikan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Desa Mekarbuana memiliki pertanian dan pariwisata yang potensial untuk

dikembangkan dalam memperbaiki ekonomi masyarakat desa (Sundari et al., 2019). Dalam mendukung Desa Mekarbuana untuk tetap memiliki kemandirian mengelola sumberdaya alam beserta manusianya sebagai Desa EMAS, maka diperlukan pengembangan dalam bidang pariwisata dikelola dengan baik (Martini et al., 2020).

Untuk mengembangkan wisata diperlukan keterlibatan berbagai pihak diantaranya investor, pemerintah, dan masyarakat setempat (Priyanti & Istiningdias, 2018). Melibatkan masyarakat lokal baik perencanaan, organisasi, maupun pelaksanaan. Bentuk perlibatan masyarakat yaitu memanfaatkan tenaga kerja local sesuai bidangnya (Nur, 2021).

Beberapa manfaat atas partisipasi keterlibatan masyarakat dalam mengelola pariwisata antara lain: (1) Penambahan lapangan kerja bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan; (2) Menambah pengetahuan mengenai kepariwisataan seperti pelayanan wisatawan baik, pemandu wisata dan strategi pemasaran; (3) Masyarakat mendapatkan pelatihan terkait pengembangan potensi desa; (4) Meningkatkan kerukunan warga bermasyarakat; (5) Membantu pembangunan berupa gotong royong dan partisipasi lainnya (Melati & Narottama, 2020).

Berbeda cerita ketika Desa Wisata tidak mendapatkan dorongan, motivasi dan bantuan dari pemerintah atau masyarakat lokal atau investor swasta dalam meningkatkan pengembangan wisata. Belum adanya payung hukum dalam tatakelola, disamping tersebut pengelolaan masing-masing yang menyebabkan tidak terintegrasikan semua wisata yang ada di Mekarbuana. Sehingga semua unsur yang dikelola tidak semua dilibatkan dengan baik.

Permasalahan yang muncul di desa Mekarbuana yaitu kurangnya partisipasi masyarakat karena tidak terangkungnya masyarakat dalam pengelolaan wisata, disamping itu pengelolaan wisata dikelola oleh masing-masing pihak. Paket wisata muncul diharapkan dapat mengintegrasikan pengelolaan wisata oleh pemerintahan Desa.

Tujuan, manfaat dan dampak pada edukasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat lokal, pokdarwis dan desa untuk senantiasa bekerjasama dalam mengembangkan kepariwisataan walaupun belum ada bantuan oleh pihak manapun. Dampak akhirnya dari pengembangan kepariwisataan ini adalah kesejahteraan masyarakat.

## Kajian Pustaka

Keterlibatan masyarakat merupakan pengerahan tenaga atau pikiran masyarakat pada suatu program. Apabila sudah mengemukakan pikiran dan pandangannya dalam berperan aktif atas program tersebut sudah termasuk partisipasi (Rosadi, 2021).

Apabila ingin terjadinya keterlibatan masyarakat maka diperlukan kirab budaya berupa aktualisasi pelestarian budaya daerah masyarakat. Mulai dari kesenian, upacara adat dan apresiasi seni budaya. Nilai estetika dan etika, nilai gotong royong dan sosial, edukasi yang akhirnya pada nilai ekonomi atau kesejahteraan (Utami, 2013)

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dengan melibatkan diri serta memiliki tanggung jawab atas kelompoknya dalam mencapai tujuan (Syahrul et al., 2022).

Berikut adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dari hasil penelitian (Melati & Narottama, 2020), antara lain:

1. Partisipasi paksaan, sifat dari partisipasi ini adalah pasif seolah-olah dibuat, penuh manipulasi karena terpaksa.
2. Partisipasi terdorong, partisipasi ini masih belum secara langsung bergerak, namun masih bisa didengar dan mempertimbangkan.
3. Partisipasi spontan, masyarakat sudah bisa aktif dan terlibat dalam pengambilan keputusan serta memiliki wewenang.

Keterlibatan masyarakat diawali yang sederhana belum merupakan partisipasi (manipulasi) sampai ke arah partisipasi yang dapat memiliki kontrol atas kegiatan tersebut (Rosadi, 2021). Berikut 8 tingkatan keterlibatan masyarakat menuju proses partisipasi (Indriani et al., 2021), yaitu:

1. Tidak ada Partisipasi bentuk keterlibatannya adalah manipulasi (seolah terlibat tetapi tidak), dan terarpi (hanya sekedar bersosialisasi saja)
2. Tokenisme bentuk keterlibatannya adalah pemberitahuan informasi (sekedar hanya memberikan arahan), konsultasi (Memberikan saran, tidak ada pelaksanaan), dan penentraman (Saran diterima, tetapi jarang implementasi),
3. Tingkat kekuasaan dimasyarakat bentuk keterlibatannya adalah kemitraan (umpan balik negosiasi), pendelegasian kekuasaan (mendapatkan kekuasaan baik Sebagian atau seluruh program), kontrol masyarakat (dikuasai penuh oleh masyarakat).

## Metode

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini disiapkan atas dari keberlanjutan kegiatan pengabdian sebelumnya dalam tema pengabdian pendirian ekowisata kampung kopi. Namun demikian, dalam perjalanan kegiatan pendampingan terjadi berbagai permasalahan yang muncul sehingga untuk mendirikan ekowisata kampung kopi tidaklah mudah begitu saja. Atas dasar permintaan Bapak Kepala Desa, untuk mencapai keberlanjutan kesana perlu pengelolaan atau pengintegrasian berbagai wisata yang ada di desa Mekarbuana dapat berjalan dengan melibatkan masyarakat lokal. Atas dasar tersebut partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan dalam mencapainya. Setelah berbagai perbincangan atas persoalan, keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya direncanakan pada hari Kamis, 05 Januari 2023 di Aula Desa Mekarbuana.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dihadiri oleh masyarakat sekitar, pokdarwis, Ibu-ibu PKK, dan dibantu oleh mahasiswa Prodi Manajemen UBP Karawang. Kegiatan pengabdian dibuka oleh ketua program studi dan kemudian dilakukan pemaparan edukasi sambil diskusi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di AULA desa Mekarbuana yang hari pelaksanaannya pada hari Kamis 05 Januari 2023. Pemateri berasal dari beberapa orang dosen yang memaparkan materi masing-masing dosen kepada audien.

### 3. Rencana keberlanjutan

Rencana keberlanjutannya adalah pembuatan modul pariwisata atas permintaan Bapak Kepala Desa Mekarbuana Bapak Jaji Maryono, SP yang menjadi hasil diskusi FGD pada acara pengabdian tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Januari 2023 merupakan rangkaian kegiatan pengabdian lanjutan dalam upaya membangun desa ekowisata kampung kopi. Namun dalam perjalannya banyak sekali kendala dan kekurangannya untuk mewujudkan hal tersebut. Terutama dalam hal permodalan, dukungan pemerintahan daerah, partisipasi masyarakat, kontur dan akses jalan menuju kebun kopi, dan lain sebagainya. Sehingga kami beberapa pihak dosen Manajemen UBP Karawang perlu memerlukan identifikasi masalah lanjutan dan peninjauan ulang mengenai penyusunan rencana desa wisata tersebut.

Bentuk kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan oleh dosen Manajemen UBP Karawang untuk saat ini membantu dan memberikan sebuah konsep pemikiran berupa pemahaman dan pendampingan dalam pengelolaan paket wisata yang sudah berjalan di Desa Mekarbuana mulai dari membangun motivasi masyarakat, mengajak partisipasi masyarakat, memberikan pelatihan dan sebagainya untuk bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Untuk bidang Manajemen Keuangan menentukan Harga Pokok Penjualan, Anggaran, dan biaya apa saja yang perlu dihitung. Sedangkan untuk bidang Pemasaran membantu dalam pemasaran terutama pemasaran digital marketing berupa konten kreator yang dibantu oleh beberapa mahasiswa.

Pada kegiatan pengabdian pada tanggal 05 Januari 2023, memberikan Tema Peninjauan dan Penyusunan Rencana Desa Wisata Kampung Kopi dengan metode Fokus Diskusi Grup yang diselenggarakan di Aula Desa Mekarbuana.

Peserta yang hadir diantaranya mahasiswa manajemen UBP Karawang, Pokdarwis, Ibu-ibu PKK, BUMDES, Aparat Desa, dan beberapa masyarakat lokal yang ikut hadir. Sedangkan pemateri disampaikan oleh dosen manajemen UBP Karawang dari berbagai bidang keahlian meliputi manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Berikut beberapa foto kegiatan tersebut.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Abdimas di Aula Desa Mekarbuana

Pada kesempatan tersebut bidang manajemen sumber daya manusia diberikan kesempatan untuk memaparkan beberapa materi yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Salah satu pemaparan materi tersebut adalah Edukasi Peran Penting Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Mekarbuana Karawang.

## **Pembahasan**

Berkaitan dengan ekowisata beberapa peneliti sudah melakukan observasi lebih awal yang berada di Desa Mekarbuana seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2021) menyatakan bahwa dalam identifikasi wisata yang sudah sesuai dengan prinsip ekowisata di Desa Mekarbuana diantaranya (1) kesesuaian Daya Tarik, daya tarik dapat berupa daya tarik alam dan daya tarik budaya. Daya tarik ini harus memiliki dampak yang baik dari kegiatan wisata ini baik berupa finansial atau pun lingkungan berdasarkan mekanisme kegiatan wisata tersebut; (2) konservasi. Konservasi ini berkaitan dengan menjaga kelestarian alam dan caga budaya dengan prinsip perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan; (3) partisipasi masyarakat. Melibatkan masyarakat lokal dari pemanfaatan tenaga kerja sesuai keahlian; (4) Nilai Edukasi, memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada wisatawan melalui kegiatan wisata.

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai keadaan desa Mekarbuana terutama partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam hal tersebut hanya sebagai tenaga kerja lokal saja, setelah adanya pandemic covid tidak ada pengunjung/sepi pengunjung selama dua tahun 2020 s/d 2022 yang menyebabkan tidak ada pemasukan kepariwisataan sehingga memberhentikan Sebagian tenaga kerja lokal. Hal ini tentu berdampak pada partisipasi masyarakat untuk memulai kembali masyarakat untuk berpartisipasi atas kepariwisataan.

Beberapa masyarakat beralih profesi menjadi petani, dan peternak. Dan sedikit tersendat untuk mengajak kembali untuk sadar wisata. Terlebih pasca pandemik ini pemasukan kepariwisataan belum normal. Hal ini yang menjadi alasan memberikan edukasi atas pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan wisata.

Upaya untuk melibatkan masyarakat dalam kepariwisataan maka diperlukan pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan dalam memberdayakan masyarakat (Yatmaja, 2019):

1. Penyadaran perilaku peduli, penyadaran kembali atas potensi pariwisata yang sudah ada perlu dipupuk kembali melalui penyuluhan sadar wisata.
2. Transformasi kemampuan wawasan dan keterampilan, setelah tahap penyadaran atas pentingnya potensi wisata melalui penyuluhan sadar wisata, maka tahap selanjutnya melakukan transformasi kemampuan wawasan berbasis keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan.
3. Peningkatan kemampuan intelektual, pasca peningkatan kemampuan wawasan dan keterampilan maka kemampuan intelektual pun dapat ditingkatkan melalui ide dan kreatifitas dalam mengenalkan pariwisata yang dimiliki ke khalayak umum dalam sebuah pergelaran tertentu yang dapat mengundang wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk nyata dari keterlibatan masyarakat dalam kesadaran pariwisata menurut (Syahrul et al., 2022) diantaranya:

1. Keterlibatan Masyarakat dalam mengembangkan wisata  
Masyarakat memiliki keyakinan bahwa apabila wisata dapat dikelola dengan baik dari segi budaya, panorama alam, kesenian, adat istiadat yang dapat menjadikan kepariwisataan sehingga dapat berdampak positif pada pengembangan kepariwisataan.
2. Masyarakat terlibat dalam memberi pendapat dan masukan.  
Pendapat dan masukan dari masyarakat dapat didengar oleh berbagai pihak melalui forum rapat. Baik berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai kepariwisataan.
3. Masyarakat terlibat menjaga rasa aman terhadap wisatawan selama berwisata.  
Masyarakat wajib menjamin wisatawan yang berkunjung untuk berwisata dari tindak kekerasan, pemerasan, perampokan, pencurian dan ketakutan.
4. Masyarakat terlibat dalam pelestarian lingkungan  
Pelestarian lingkungan dengan menjaga kebersihan tempat tinggal masing-masing. Menjaga dari berbagai pencemaran udara, air, dan tanah sehingga lingkungan yang asri dapat dinikmati kembali dalam menunjang kepariwisataan.

## Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat pada hari Kamis, 05 Januari 2023 berjalan dengan baik. Dalam diskusi FGD tersebut yang bertema kan peninjauan dan penyusunan rencana desa wisata membahas tentang isu-isu manajemen kepariwisataan yang terdiri dari bidang manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Beberapa tanya jawab sudah dilaksanakan pada akhir diskusi ada permintaan dari desa Mekarbuana untuk dibuatkan modul mengenai kepariwisataan yang mengenai konsep kopi dan paket wisata.

Rekomendasi dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu desa Mekarbuana untuk menjadi desa wisata yang diharapkan. Sedangkan untuk kajian pengabdian selanjutnya lebih ditekankan lagi mengenai tatakelola pelayanan dan membuka diri mengenai ide kreatifitas dan inovasi.

## Acknowledgements

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Mekarbuana Bapak Jaji Maryono, S.P. beserta jajarannya, dan tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada masyarakat Mekarbuana, Pokdarwis, Ibu PKK, dan Bumdes yang sudah mengikuti jalannya kegiatan pengabdian ini. Semoga pengabdian tersebut dapat memberikan dampak positif dimasa depan.

## Daftar Pustaka

IKI. (2016, April). Bupati Karawang Dampingi Kunjungan Kerja Gubernur Jabar Ke Desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Dalam Program Gubernur Ngamumule Lembur. *Karawangkab.Go.Id.* <https://karawangkab.go.id/headline/bupati->

karawang-dampingi-kunjungan-kerja-gubernur-jabar-ke-desa-mekarbuana-kecamatan

- Indriani, C., Asang, S., & Hans, A. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1), 57-67. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>
- Martini, E., Kasikoen, K. M., & Suryandari, R. Y. (2020). Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 60-64.
- Melati, B. C., & Narottama, N. (2020). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Agrowisata Di Desa Tulungrejo, Kota Batu (Studi Kasus: Top Apel Mandiri). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 82-91. <http://ciptakarya.pu.go.id>
- Nur, M. H. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Ekowisata Pada Kegiatan Wisata Di Desa Wisata (Lokasi Studi: Desa Mekarbuana, Kabupaten Karawang). *FTSP Series*, 2005, 2021.
- Priyanti, E., & Istiningdias, D. S. (2018). Manajemen Pemerintahan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Karawang Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Karawang. *Politikom Indonesiana*, 3(2), 202-214. <https://sinfonews.com/kabupaten-karawang-butuh-perbup->
- Rosadi, A. (2021). Kajian Teoritik Terhadap Modal Sosial Sebagai Basis Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 8(1), 56-77. <https://doi.org/10.34013/barista.v8i1.367>
- Sundari, N. P. A. E., Murtadho, A., Hartono, A., & Pravitasari, A. E. (2019). Direction of robusta coffee development for Desa Emas program realization in Mekarbuana Village, Karawang Regency. *Proceedings of SPIE*, December, 115. <https://doi.org/10.1117/12.2541854>
- Syahrul, Hasriyani, E., & Hutahaean, T. (2022). Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(2), 152-159. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/index>
- Utami, S. M. (2013). Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang. *FORUM ILMU SOSIAL FIS*, 40(1), 84-96. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/forumilmusosial>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.